

OPTIMALISASI WAKAF PRODUKTIF DALAM MENDUKUNG UPAYA PENCAPAIAN SDGs MELALUI PEMBERDAYAAN PETERNAKAN

Riska Widya Abiba, Eko Suprayitno

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Email: riska.widyabiba@gmail.com, suprayitno@pbs.uin-malang.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the role of productive waqf through the livestock empowerment program to achieve Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia which focuses on the first goal, namely no poverty and goal eight, namely decent work and economic growth. The research method used is qualitative research with a literature study approach. Data analysis technique using data reduction, data presentation, and data organization. The results of this study indicate that the potential for productive waqf in Indonesia is enormous, but the utilization of waqf assets still needs to be improved. So, the innovations emerged related to productive waqf through livestock waqf, where the waqf can play a role in developing and solving Indonesia's economic problems. Livestock waqf also contributes to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) by supporting the SDGs goal of a society without poverty, providing decent work, and increasing economic growth.*

Keywords: *Productive Waqf, Sustainable Development Goals, Livestock Empowerment*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wakaf produktif melalui program pemberdayaan peternakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau sustainable development goals (SDGs) di Indonesia yang berfokus pada tujuan pertama yaitu masyarakat tanpa kemiskinan dan tujuan kedelapan yakni memberikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan mengorganisasikan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wakaf produktif di Indonesia sangat besar, namun pemanfaatan harta/asset wakaf tersebut masih minim digunakan. Sehingga munculah inovasi terkait wakaf produktif melalui wakaf ternak dimana wakaf tersebut mampu untuk berperan dalam pembangunan dan solusi dari permasalahan ekonomi Indonesia. Wakaf ternak juga berkontribusi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) dengan mendukung tujuan SDGs berupa masyarakat tanpa kemiskinan serta memberikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.*

Kata kunci: *Wakaf Produktif, SDGs, Pemberdayaan Peternakan*

A. PENDAHULUAN

Masalah perekonomian yang sering dihadapi oleh berbagai negara adalah berkaitan dengan kesenjangan. Hal yang mencolok dalam masalah tersebut yaitu kemiskinan dan pengangguran. Keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan demikian masalah kemiskinan dan pengangguran penting untuk diperhatikan, mengingat pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator dalam mengukur kinerja perekonomian terutama pada pembangunan perekonomian. Suatu negara dapat dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonomi apabila dapat mengurangi kemiskinan,

pemerataan pendapatan, dan menyediakan lapangan kerja yang luas.¹ Berdasarkan data Badan pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia dapat dilihat pada gambar 1.

Berdasarkan gambar 1, maka diperoleh bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2019- 2022 mengalami tren penurunan, hal tersebut merupakan sebagian poin positif bagi pemerintah Indonesia untuk terus melakukan upaya pengentasan kemiskinan. Untuk

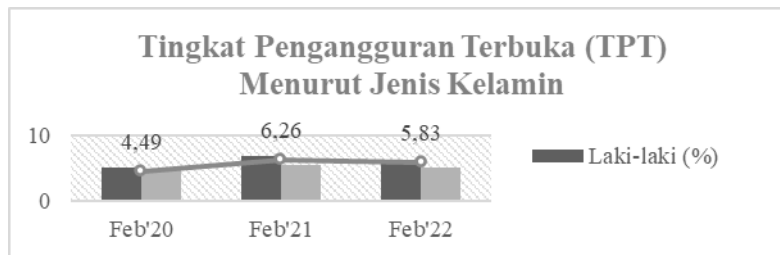
Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2019 - 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

lebih jelasnya data pengangguran terbuka di Indonesia dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin Tahun 2020 - 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan gambar 2, Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia mengalami penurunan di tahun 2022 diangka 5,83% dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 6,26% dapat disimpulkan bahwa TPT turun sebesar 0,43%. Berbagai upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran telah dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam ekonomi Islam yaitu Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Dari masing-masing tersebut memiliki fungsi dan perannya sendiri, namun tujuan yang dicapai adalah sama yaitu pemerataan distribusi ekonomi melalui penghimpunan dana ZISWAF yang digunakan untuk kemaslahatan umat melalui berbagai macam program sosial. Pada umumnya hasil penghimpunan dana ZISWAF diberikan sebagai bantuan untuk memecahkan masalah sosial seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan sebagainya, serta bantuan untuk memecahkan

¹Kamal Idris, Syaparuddin Syaparuddin, and Siti Hodijah, "Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 9, no. 1 (April 14, 2014).

masalah ekonomi dan keuangan.²

Salah satu filantropi Islam yang memiliki potensi untuk menjawab masalah kemiskinan dan pengangguran adalah wakaf. Wakaf merupakan kegiatan sosial yang telah dikenal oleh masyarakat secara luas. Wakaf adalah bangunan terpenting dalam ekonomi Islam bersama dengan zakat, infak dan sedekah. Wakaf memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi berbasis syariah yang berkaitan dengan sosial dan ekonomi umat, pengetasan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, hingga dapat mewujudkan pemerataan pendapatan dalam masyarakat.³ Penerapan wakaf telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, yang ditandai dengan pembangunan masjid Quba yang dibangun atas dasar taqwa sejak pertama kalinya dan menjadi wakaf pertama dalam sejarah Islam untuk kepentingan *din al Islam*. Praktik wakaf dikenal dari masa ke masa dan hingga saat ini mengalami banyak perkembangan. Seperti di Indonesia, dimana wakaf telah mengalami perkembangan yang signifikan. Tanda-tanda bangkitnya wakaf dapat dilihat dengan semakin tumbuhnya kesadaran kolektif lintas struktur sosial untuk berwakaf, sinergi antara *islamic social finance* dengan *islamic commercial finance* yang semakin kuat, tersedianya lembaga pengelolaan wakaf yang bervariasi dan semakin beragamnya harta yang diwakafkan, mulai dari tanah, uang, saham, *intellectual property right*, dan lainnya.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa inovasi dalam produk wakaf mampu menjawab kebutuhan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Wakaf produktif adalah salah satu bentuk inovasi wakaf yang kini telah banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga filantropi Islam. Wakaf produktif dilakukan dengan cara pengelolaan wakaf secara produktif untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan membantu kesejahteraan umat. Dalam hal ini, wakaf produktif dapat berupa uang atau logam mulia dan bangunan seperti tanah, sekolah, rumah sakit, dan sebagainya.⁵ Pengelolaan wakaf secara produktif dapat memberikan dampak yang besar bagi masyarakat karena wakaf yang telah dihimpun akan dikelola dan dididdayagunakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Apabila pengelolaan tersebut dilakukan secara optimal, maka wakaf akan mampu menjawab solusi dan memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang ada pada masyarakat seperti kemiskinan, tingkat pengangguran, dan tingginya kesenjangan ekonomi.⁶ Selain itu, wakaf produktif sebagai filantropi sosial memiliki potensi dalam mendukung implementasi pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Program* (SDGs). Pembangunan berkelanjutan diadopsi oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 2015 melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, telah dirancang 17 tujuan global yang disusun melalui berbagai bidang yang saling berkaitan dan mempengaruhi serta memiliki keseimbangan

²Setiawan bin Lahuri, Imam Kamaluddin, and Yunita Wulandari, "The Role of Zakat and Waqf in Sustainable Development Goals (SDGs)," *ALBUKHARY SOCIAL BUSINESS JOURNAL* 2 (2021).

³Muhammad Shofi, "Analisis Praktik Dan Pengelolaan Wakaf Uang Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf," *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2016).

⁴Bank Indonesia, "Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021," *Bank Indonesia*.

⁵Dini Selasi, "Membangun Negeri Dengan Wakaf Produktif," *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 4, no. 1 (June 29, 2021), hlm. 84–103.

⁶Wuri Suhasti, Lazineatul Febry Handayani, and Yulianto Priyo Winarno, "Pengaruh Persepsi, Religiusitas, Dan Pendapatan Masyarakat Muslim Kabupaten Sleman Terhadap Minat Berwakaf Uang," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2022), hlm. 114–128.

yang berkelanjutan yaitu pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sebagian besar tujuan SDGs memiliki kesesuaian dengan tujuan wakaf yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umat melalui pemanfaatan harta wakaf yang secara berkelanjutan. Menurut Direktur Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan KPPN/Bappenas dalam Webinar Nasional Literasi Zakat dan Wakaf (2021), Amich Alhumami menyebutkan bahwa wakaf memiliki peran dalam mencapai SDGs dalam mengentaskan kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dengan demikian penting untuk memperhatikan potensi wakaf yang ada untuk dikelola secara optimal melalui program-program yang dicanangkan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan berbasis wakaf.⁷

Sebuah program yang menarik dari wakaf produktif adalah wakaf peternakan. Inovasi wakaf melalui program peternakan dilaksanakan dengan menempatkan data wakaf uang pada usaha-usaha peternakan yang menjadi mitra dari lembaga yang bersangkutan.⁸ Tujuan wakaf peternakan adalah sebagai upaya memberdayakan para peternak untuk dikelola dengan profesional sehingga menghasilkan keuntungan dan keuntungannya dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan wakaf tersebut. Wakaf peternakan dapat dilakukan dengan menggunakan media hewan sapi dan kambing. Dari peternakan tersebut, kemudian akan digali potensinya untuk meningkatkan komoditas daging sapi dan kambing di dalam negeri. Berdasarkan pernyataan Direktur Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) tahun 2022 bahwa perlu adanya upaya strategis dalam pengembangan peternakan dalam mewujudkan kedaulatan pangan, peningkatan produktivitas masyarakat serta kemandirian pangan. Sehingga wakaf ternak sapi dan kambing memiliki potensi yang tinggi untuk gali manfaatnya bagi masyarakat.

Dengan berbagai inovasi wakaf yang ada, tentu saja diharapkan dapat menjawab berbagai masalah yang ada di masyarakat. Akan tetapi, pada realisasinya masih ditemukan masalah mengenai pengelolaan wakaf yang belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan laporan Badan Wakaf Indonesia (BWI) menunjukkan bahwa potensi wakaf tunai dapat mencapai Rp180 triliun per tahun. Namun disisilain, akumulasi wakaf uang per tahun 2021 adalah sebesar Rp. 819,36 milyar, yang terbagi atas wakaf melalui uang sebesar Rp. 580,53 milyar dan wakaf uang sebesar Rp. 238,83 milyar. Hal tersebut menunjukkan bahwa potensi yang ada tidak seimbang dengan perkembangan wakaf yang ada di Indonesia. Pentingnya kampanye mengenai wakaf produktif tentu menjadi salah satu alternatif untuk membangun kesadaran umat dalam berwakaf. Salah satu faktor minimnya pemanfaatan wakaf secara produktif di Indonesia adalah budaya nenek moyang yang menganggap bahwa wakaf hanya dapat dilakukan melalui aset tidak bergerak atau biasanya diberikan berupa tanah dan bangunan yang bertujuan untuk pembangunan masjid, sekolah, atau pesantren sehingga kurang optimalnya pemanfaatan potensi lahan dan bangunan wakaf untuk kegiatan yang produktif. Apabila harta benda wakaf dikelola dengan baik maka produktifitasnya akan semakin

⁷Muhammad Sena Nugraha Pamungkas, "Peran Wakaf Sebagai Penggerak Fasilitas Kesehatan Dalam Peradaban Islam Dan Penerapannya Di Indonesia," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2022), hlm. 120–135.

⁸Sukamto, "Menuju Era Baru Wakaf Tunai (Sebagai Inovasi Finansial Islam Dalam Mensejahterakan Umat)," *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2018), hlm. 193–212.

meningkat dan berdampak baik bagi kesejahteraan umat.⁹

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Robi Setiawan, dkk (2021) yang menjelaskan bahwa pengelolaan wakaf produktif mampu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM)¹⁰, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pengelolaan wakaf secara produktif mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kompetensi SDM pada pelaku UMKM. Dengan demikian, maka pengelolaan wakaf produktif dapat dilakukan dengan maksimal dalam menungkatkan perekonomian masyarakat. Terdapat penelitian yang membahas mengenai kontribusi wakaf dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang dilakukan oleh Mukharrom dijelaskan bahwa melalui Yayasan Badan Wakaf Univeristas Islam Indonesia berkontribusi secara signifikan untuk mendorong terwujudnya SDGs melalui pilar edukasi, pilar pengembangan bisnis, dan pemberdayaan masyarakat.¹¹ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa wakaf memiliki peran secara langsung dan tidak langsung dalam berkontribusi mewujudkan *Sustainable Development Program* (SDGs) dengan berbagai program-program produktif yang diusung.

Adapun penelitian yang membahas mengenai peran *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) dalam pembangunan berkelanjutan oleh Danugroho & Sa'adah dan Hendrawan yang menyimpulkan bahwa CWLS dapat menjadi alternatif pembiayaan dalam pembangunan nasional. Hal tersebut merupakan dampak positif untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan dan sebagai sinergi pada sektor wakaf terhadap pembangunan nasional yaitu pemerataan keadilan sosial ekonomi melalui pembangunan infrastruktur pendidikan, sarana Kesehatan, dan sebagainya^{12,13}.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas terlihat masih minimnya penelitian yang membahas potensi wakaf produktif melalui pemberdayaan peternakan dalam upaya mendorong terwujudnya SDGs, sehingga hal tersebut menjadi kebaruan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran wakaf produktif melalui program pemberdayaan peternakan sebagai upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia yang berfokus pada tujuan pertama yaitu masyarakat tanpa kemiskinan dan tujuan kedelapan yakni memberikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

⁹Miftahul Huda, "Prinsip-Prinsip Keuangan Publik Islam," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2018), hlm. 1–17.

¹⁰Robi Setiawan, Tenny Badina, and Muhamad Ainun Najib, "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhiafa Banten," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 3, no. 1 (2021), hlm. 64–83.

¹¹Tamyiz Mukharrom et al., "Action Review of Sustainable Development Goals (SDGs) on The Framework for Development of Waqf at Universitas Islam Indonesia," *KnE Social Sciences* 2022 (July 5, 2022).

¹²Rizal Hendrawan, "Cash Waqf Link Sukuk Untuk Pembangunan Berkelanjutan," *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 3, no. 2 (July 4, 2020), hlm. 285–310.

¹³Agus Danugroho and Aqidah Halimatus Sa'adah, "Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Implementasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi," *Proceeding International Relations On Indonesian Foreign Policy Conference* 1, no. 1 (December 2, 2021), hlm. 21–36.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan optimalisasi wakaf produktif dalam mendukung upaya pencapaian SDGs di Indonesia pada tujuan pertama yaitu masyarakat tanpa kemiskinan dan tujuan kedelapan yakni memberikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat melalui pemberdayaan peternakan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal, artikel, dan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber data sekunder yang kemudian dilakukan analisis yang kemudian dipaparkan dalam bentuk penjelasan deskriptif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan mengorganisasi data. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan melakukan pemilihan data-data yang berkaitan dengan wakaf produktif di Indonesia dan implementasi SDGs di Indonesia. Selanjutnya dilakukan penyederhanaan data dengan memilah data yang disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu data mengenai wakaf produktif yang dilakukan melalui kegiatan peternakan dan implementasi SDGs yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Pada tahapan terakhir dilakukan pengorganisasian data dengan mengelompokkan data untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah diperoleh untuk kemudian dijelaskan dalam pembahasan berupa penjelasan deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Wakaf Produktif dalam Mendukung SDGs

Wakaf merupakan salah satu instrumen keuangan sosial Islam yang didalamnya termuat nilai-nilai kesejahteraan umat. Salah satu perwujudan pengelolaan wakaf dapat dilakukan melalui inovasi wakaf yaitu wakaf produktif. Inovasi tersebut memiliki pengaruh cukup signifikan dalam mendorong terwujudnya pemerataan kesejahteraan umat. Karena wakaf produktif dilakukan dengan cara memanfaatkan harta benda wakaf untuk digunakan secara produktif pada berbagai bidang, seperti pertanian, peternakan, hingga kegiatan bisnis. Menurut Syakir wakaf produktif merupakan sebuah skema pengelolaan donasi wakaf dari umat untuk dikelola secara produktif hingga mampu menghasilkan surplus yang berkelanjutan.¹⁴ Dalam konsep wakaf produktif pengelolaan harta benda wakaf dilakukan hingga dapat menghasilkan sumber dana yang mana dana tersebut akan digunakan sesuai dengan tujuan wakaf dan pemanfaatannya dapat memberikan pengaruh keberlanjutan bagi kesejahteraan umat. Proses pengelolaan wakaf produktif dapat dilakukan dengan cara memberikan pemberdayaan terhadap umat dan pengelolaan harta benda wakaf melalui kegiatan usaha produktif. Pada dasarnya wakaf produktif menjadi sumber dana untuk kepentingan pembiayaan kesejahteraan umat.¹⁵

Wakaf produktif memiliki kemampuan untuk mentransformasi objek wakaf untuk bisa meningkatkan nilai guna dan manfaat. Adapun bentuk wakaf produktif yaitu dapat berupa

¹⁴Ahmad Syakir, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Indonesia Melalui Wakaf Produktif," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (September 4, 2018).

¹⁵Veithzal Rivai Zainal, "Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2016), hlm. 1–16

benda bergerak seperti uang dan logam mulia, serta terdapat bentuk lain berupa benda tidak bergerak seperti tanah, dan bangunan. Dari berbagai macam bentuk wakaf produktif dapat memberikan manfaat yang besar apabila dikelola secara maksimal. Kilas balik mengenai perkembangan wakaf produktif pertama kali dilakukan pada zaman Rasulullah SAW oleh Umar bin Khattab yang mewakafkan tanah nan subur di Khaibar. Tanah tersebut dikelola menjadi kebun yang hasilnya dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat. Sehingga secara ekonomi, wakaf produktif diharapkan dapat memberikan manfaat yang terus berkelanjutan untuk generasi yang akan datang melalui berbagai program pengelolaan yang baik agar memperoleh hasil maksimal.

Penerapan wakaf di Indonesia kini mulai mengalami peningkatan. Dengan adanya pemahaman wakaf produktif telah mengubah pandangan masyarakat dalam penyaluran dan pengelolaan harta wakaf. Kilas balik mengenai harta benda wakaf, dahulu masyarakat hanya memahami wakaf yang disalurkan dalam bentuk tanah maupun bangunan yang digunakan sebagai tempat ibadah hingga sarana pendidikan. Kini mulai berkembang berbagai inovasi bentuk wakaf yang ditawarkan, salah satunya melalui wakaf uang. Hal tersebut didasari dengan adanya UU No. 42 Tahun 2004 tentang wakaf, bahwa pada pasal 42 telah mengatur mengenai pengelolaan dan pengembangan wakaf secara produktif dengan cara-cara pengumpulan seperti investasi, penanaman modal, pembangunan sarana Pendidikan dan Kesehatan, agrobisnis, dan usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan Syariah. Potensi yang dimiliki Indonesia dari wakaf benda tidak bergerak maupun wakaf bergerak sangat besar. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia, dipaparkan jumlah potensi yang dimiliki wakaf tunai adalah sebesar Rp. 180 triliun pertahun dan wakaf tunai yang disalurkan berbentuk wakaf uang untuk dikelola melalui kegiatan produktif. Sedangkan potensi wakaf tanah adalah seluas 55.259,87 hektar yang tersebar di 414.829 lokasi. Dengan pengelolaan secara produktif akan memberikan manfaat secara luas untuk kemaslahatan umat yang salah satunya di alokasikan pada kegiatan ekonomi yang bersifat berkelanjutan.

Untuk membantu mempercepat pembangunan infrastruktur dan pemerataan sosial ekonomi di Indonesia, diperlukan adanya wakaf yang dikelola secara produktif baik melalui wakaf uang maupun wakaf tanah. Wakaf produktif memiliki sifat fleksibel sehingga lebih mudah untuk diterapkan ke hal-hal yang sifatnya produktif seperti pembangunan jalan tol, perbaikan di bidang pertanian, perikanan, peternakan ataupun rumah sakit milik pemerintahan. Dari proyek-proyek tersebut tentunya akan menghasilkan keuntungan yang sangat banyak apabila mampu dikelola dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komarudin, dkk yang meneliti mengenai pengelolaan wakaf tanah sawah pada salah satu pondok pesantren, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa wakaf tanah sawah berdampak pada pelaksanaan pendidikan dengan mencukupi biaya operasional dan pengelolaan sarana prasarana pondok pesantren.¹⁶ Selain itu, manfaat secara langsung diperoleh masyarakat yang akan belajar di pondok tersebut. Hasil dari pengelolaan wakaf produktif yang baik akan berdampak positif secara langsung maupun tidak langsung pada kesejahteraan umat.

¹⁶Tetep Komarudin, Ahmad Damiri, and Jalaludin Jalaludin, "Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah Di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang," *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 4, no. 1 (June 29, 2020), hlm. 1–10.

Pemanfaatan lahan wakaf kearah yang lebih produktif harus berjalan beriringan dengan manajemen investasi wakaf. Keduanya dapat dikolaborasikan dalam sebuah usaha produktif dalam memproduksi bahan pangan untuk meningkatkan persediaan dan hasil investasinya di berikan kepada penerima manfaat untuk meningkatkan daya beli.

Peran wakaf yang dirasakan sangat nyata dalam pembangunan di Indonesia. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Danugroho, dkk bahwa wakaf produktif melalui program *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)* meberikan dampak yang luas pada kondisi pandemic Covid-19, hal tersebut dikarenakan CWLS dapat memberikan pengaruh pada pemulihan ekonomi sehingga berdampak positif terhadap ketahanan nasioanl. Selain itu, disebutkan bahwa terbukti CWLS dapat menyokong perekonomian serta pembangunan berkelanjutan di Indonesia.¹⁷ Wakaf produktif yang dilakukan melalui wakaf tunai memiliki berbagai kesempatan untuk membangun masyarakat dan menanggulangi beberbagai masalah sosial dan ekonomi. Manfaat utama yang dimiliki antara lain:¹⁸

- a) Wakaf tunai memiliki jumlah yang bervariasi, sehingga tidak perlu menjadi kaya jika ingin berwakaf, sehingga dengan dana yang terbatas setiap orang dapat menunaikan wakaf.
- b) Wakaf uang dapat digunakan untuk memanfaatkan aset wakaf tidak bergerak dengan pembangunan gedung, pertanian, maupun peternakan.
- c) Dana wakaf dapat digunakan untuk program Pendidikan Islam.

Wakaf produktif yang merupakan aset atau dana berbiaya rendah atau bahkan tanpa biaya, selain nilainya yang terus meningkat akibat pemasukan dari kegiatan produktif dan penambahan wakaf, dapat berperan sebagai penyangga terhadap guncangan ekonomi. Pembangunan negara bisa dilakukan melalui wakaf yang merupakan filantropi dalam Islam, bersifat menyerahkan harta seseorang untuk di manfaatkan di jalan Allah SWT bisa bersifat sementara atau selamanya untuk kesejahteraan umat sehingga pahalanya akan selalu mengalir sepanjang masa. Sebagai salah satu filantropi sosial, wakaf produktif memiliki tujuan yang sama dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang diadopsi oleh PBB melalui *Sustainable Development Goals (SDGs)*. Pembangunan berkelanjutan memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembangunan dan lingkungan hidup. Dengan demikian, wakaf produktif memiliki potensi untuk mencapai SDGs melalui berbagai program yang dicanangkan. Upaya dilakukan adalah dengan memanfaatkan harta benda wakaf untuk digunakan dalam kegiatan produktif, yang akan memberikan dampak secara langsung pada permasalahan sosial dan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, hingga kesenjangan ekonomi. Makna berkelanjutan dalam wakaf adalah kekekalan harta benda wakaf yang dapat menghasilkan manfaat jangka panjang untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia, terdapat beberapa implementasi wakaf produktif yang memiliki tujuan berkelanjutan pada berbagai bidang seperti bidang peternakan, perkebunan, pertanian, dan kesehatan. Yang pertama, wakaf pertanian atau disebut sebagai Wakaf Ternak Prduktif (WTP) yang kini telah banyak dilakukan oleh lembaga filantropi Islam. Penerapan WTP banyak

¹⁷Danugroho and Sa'adah, "Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Implementasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi."

¹⁸Martini Dwi Pusparini, "Konsep Wakaf Tunai Dalam Ekonomi Islam: Studi Pemikiran Abdul Mannan," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016), hlm. 14.

digunakan dalam rangka meningkatkan kemandirian pesantren. Dilansir dalam *website* resmi dari Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, bahwa lembaga ACT yang bekerjasama dengan Global Wakaf dan Gerakan Sedekah Nasional telah menyerahkan Wakaf Ternak Produktif berupa 50 ekor kambing sebagai upaya mendorong kemandirian dan kestabilan perekonomian pada pondok pesantren.¹⁹ Selain itu, Global Wakaf ACT Padang telah menyerahkan 27 ekor kambing kepada pihak Pesantren Al-Falah untuk dikembang biakkan.²⁰ Berdasarkan Laporan Publik Dompot Dhuafa Tahun 2022, melalui program Sentra Ternak dan Plasma Dompot Dhuafa telah memiliki DD Farm ternak 10 lokasi, Cabang DD Farm empat lokasi dan Plasma Desa satu lokasi kawasan. Adapun penerima manfaat 80 anak kendang, 400 KK, dan 2.150 jiwa. Serta potensi stok hewan ternak sebesar 13.500 ekor kambing dan domba, dan 45 ekor sapi.²¹ Data diatas menunjukkan bahwa wakaf ternak di Indonesia sangat besar potensinya. Melalui lembaga filantropi Islam dan pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang ada untuk kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, wakaf produktif bentuk lainnya adalah perkebunan buah naga dan buah nanas yang dikelola oleh Dompot Dhuafa (DD) sejak tahun 2014 di Desa Cicangkrong, Cijambe, Subang, Jawa Barat yang berbentuk agrowisata sebagai pusat wisata dan edukasi pertanian yang telah memberikan manfaat bagi petani dan masyarakat untuk tetap optimis bisa memenuhi kebutuhan hidup.²² Adapun wakaf pertanian Pengelolaan tanah wakaf pertanian ini dilakukan oleh rumah zakat seluas 1.000 Ha bertujuan untuk memfungsikan lahan produktif dengan membebaskan lahan yang dapat diberdayakan untuk ketahanan pangan masyarakat yang tersebar di 1.056 desadengan 129 kota/kabupaten dalam pembinaan rumah zakat dan 1,6 juta penerima dana ZIS. Pada bidang kesehatan, wakaf produktif disalurkan untuk membangun rumah sakit mata pertama di dunia yang berbasis wakaf, merupakan wakaf dari keluarga Achmad Wardi dengan nadzir Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan Yayasan Dompot Dhuafa (DD) dengan nama Rumah Sakit Mata Achmad Wardi BWI-DD dengan luas tanah 1.420, 48 M² dan luas bangunan mencapai 927,5 M² yang sudah beroperasi sejak tahun 2017. Kemudian, Klinik Masjid Agung Semarang dan Klinik Masjid Agung Jawa Tengah yang mana kedua masjid ini merupakan wakaf produktif yang telah mampu mengoptimalkan hasilnya dengan mengelola, mengembangkan dalam bidang kesehatan dengan mendirikan klinik Kesehatan dengan pengelolaan yang terpisah dan mempunyai manajemen masing-masing, keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama berasal dari tanah wakaf, dalam pengelolaannya didanai oleh masjid wakaf dengan fasilitas yang sama dengan yang dikelola selain lembaga wakaf.

2. Optimalisasi Wakaf Produktif melalui Pemberdayaan Peternakan Sabagai Upaya Mendorong Pencapaian SDGs

Melihat potensi wakaf di Indonesia yang besar, tentu sudah jadi perhatian bersama

¹⁹Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya, "Wakaf Ternak Produktif 50 Ekor Kambing Dari ACT ," last modified April 22, 2021.

²⁰Pemerintah Kota Padang, "Wakaf Ternak Produktif Berbasis Pesantren Dari Global Wakaf ACT Hadir Di Padang," last modified 2022, accessed November 24, 2022.

²¹Dompot Dhuafa, *Public Expose* (Jakarta Selatan, 2022).

²²Selasi and Muzayyanah, "Membangun Negeri Dengan Wakaf Produktif."

dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang ada baik wakaf tanah maupun wakaf uang. Seluruh potensi tersebut menyimpan jutaan manfaat bagi kesejahteraan umat. Karena wakaf memiliki peluang untuk membangun harta secara produktif yang dilakukan melalui kegiatan produksi dan investasi dimasa kini, dan hasilnya akan dinikmati oleh generasi mendatang melalui berbagai kegiatan-kegiatan sosial. Penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran harta benda wakaf produktif secara optimal dapat dilakukan oleh lembaga wakaf yang berkompeten. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wakaf produktif. Lembaga wakaf sebagai pihak yang mengelola wakaf (nazhir) menjadi pertimbangan penting untuk mengukur kinerja pengelolaan wakaf dalam jenis apapun.²³

Selain pengelolaan wakaf produktif oleh nazhir yang profesional, penyaluran dan pemanfaatan harta benda wakaf juga harus dilakukan dengan baik agar mencapai kesejahteraan umat. Hal tersebut dapat dilakukan melalui program pemberdayaan kepada masyarakat. Tentu saja dalam melakukan program-program pemberdayaan harus memiliki konsep dan tujuan yang jelas. Upaya pemberdayaan tersebut dilakukan dengan berbagai cara pemanfaatan harta benda wakaf baik wakaf tanah maupun wakaf uang. Karena wakaf produktif adalah salah satu upaya pemanfaatan asset wakaf yang memiliki sifat kekal, abadi, dan berkelanjutan yang mana asset tersebut akan terus dapat dimanfaatkan.²⁴ Hal tersebut sejalan dengan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh PBB pada tahun 2015 yang dilakukan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang memiliki tujuan global dalam bertindak mengakhiri masalah kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan bahwa di tahun 2030 semua orang akan menikmati perdamaian dan kemakmuran. Konsep pembangunan adalah proses usaha dalam menyusun masyarakat menuju kemajuan dan peningkatan kualitas taraf hidup baik secara individu maupun masyarakat secara umum. Sehingga SDGs memiliki peranan dalam menciptakan pembangunan yang memiliki keseimbangan berkelanjutan pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Ketiga dimensi tersebut memiliki keterkaitan dengan satu dan lainnya dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki kaitan erat dengan tujuan Syariah yaitu memberikan kemudahan dan menghilangkan kesulitan bagi umat manusia. Dapat dicermati bahwa keduanya memiliki titik fokus pada pembangunan berkelanjutan yang inklusif²⁵. Salah satu filantropi Islam yang memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan adalah wakaf. Manfaat yang diberikan dari harta benda wakaf dapat dirasakan oleh masyarakat secara luas terutama bagi mereka yang membutuhkannya. Kebermanfaatannya juga dapat dirasakan secara terus menerus karena wakaf bersifat kekal. Dari berbagai manfaat yang diberikan, jenis wakaf yang memiliki peluang besar dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan berkelanjutan adalah wakaf produktif. Dalam hal ini wakaf produktif berperan untuk memberdayakan aset wakaf untuk dikelola secara produktif

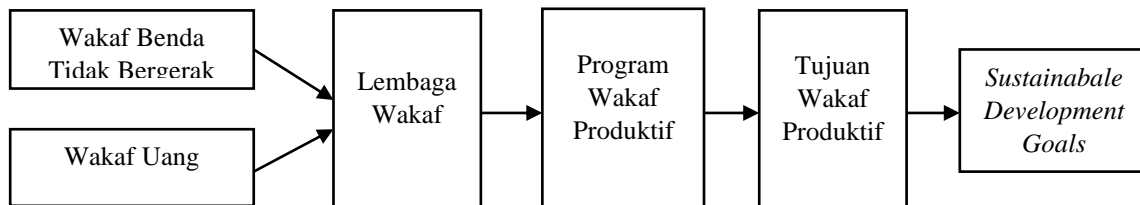
²³Tamimah Tamimah, "Model Pengelolaan Wakaf Uang Di Lembaga Sinergi Foundation Dalam Mencapai SDGs (Sustainable Development Goals)," *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 2, no. 1 (May 1, 2021), hlm. 77–91.

²⁴Faizatu Almas et al., "Pemberdayaan Wakaf Produktif: Upaya Strategis Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat," *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 5, no. 1 (2018), hlm. 1–22.

²⁵Mohammad Abdullah, "Waqf, Sustainable Development Goals (SDGs) and Maqasid Al-Shariah," *International Journal of Social Economics* 45, no. 1 (2018), hlm. 158–172.

untuk menghasilkan sumber daya yang nantinya disalurkan sesuai dengan tujuan wakaf tersebut, dan tentunya dari pengelolaan tersebut dapat mendorong tercapainya SDGs terutama pada tujuan pertama yaitu masyarakat tanpa kemiskinan dan tujuan kedelapan yakni memberikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan model mengenai konsep wakaf dalam mencapai SDGs yang ditunjukkan pada gambar 3.

Gambar 3. Konsep Wakaf dalam Mencapai SDGs



Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat mengenai alur penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian wakaf produktif. Bagian pertama menunjukkan pengumpulan aset wakaf berupa wakaf uang dan wakaf benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan. Kemudian, wakaf tersebut didonasikan kepada lembaga wakaf untuk selanjutnya dikelola melalui berbagai macam program wakaf produktif misalnya untuk lahan pertanian, perikanan, peternakan, maupun pengembangan pendidikan. Seluruh kegiatan tersebut dikelola secara produktif agar menghasilkan sumber dana yang akan digunakan untuk tujuan wakaf seperti pendanaan pondok pesantren, rumah anak yatim, dan tujuan lainnya sesuai dengan tujuan wakaf yang diusung. Dari tujuan-tujuan tersebut, akan memberikan kontribusi dalam mencapai SDGs seperti pada tujuan pertama yaitu masyarakat tanpa kemiskinan dan tujuan kedelapan yakni memberikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

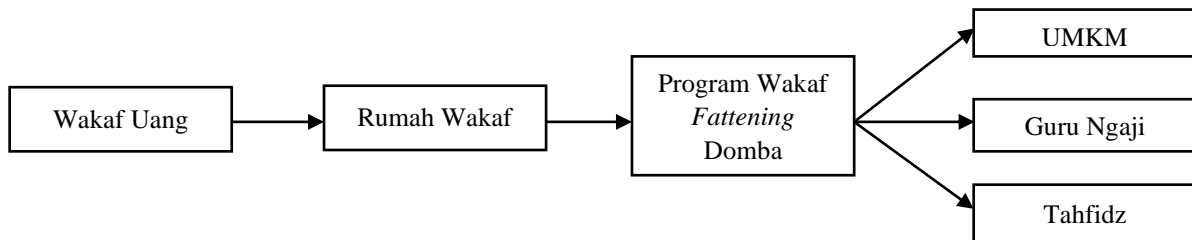
Untuk membantu mencapai SDGs program wakaf produktif, salah satunya dapat dilakukan melalui program wakaf peternakan dengan memanfaatkan potensi wakaf tanah dan wakaf uang menjadi objek pengelolaan dari wakaf produktif. Di Indonesia, banyak ditemukan lahan penghijauan yang luas dan subur, hal tersebut dapat kegiatan peternakan agar dapat dikembangkan dan akan sangat signifikan hasilnya jika di sokong dengan modal dan operasional SDM yang memadai. Hal tersebut yang menjadi alasan utama potensi dalam menerapkan wakaf peternakan yang memanfaatkan lahan penghijauan yang terbengkalai. Sebagai upaya mewujudkan keberhasilan pendayagunaan wakaf untuk kesejahteraan umat, maka terdapat aspek penting yang harus diperhatikan yaitu optimisasi peran nadzir dan optimalisasi pada pemberdayaan wakaf produktif.²⁶ Keduanya membutuhkan perhatian penting dalam mewujudkan tujuan wakaf produktif. Pertama, peran nadzir menjadi aspek penting karena seorang nadzir bertindak secara langsung dalam mengelola wakaf ternak sehingga diperlukan kemampuan pemahaman yang memadai mengenai tugas seorang nadzir. Berdasarkan penelitian

²⁶Almas et al., "Pemberdayaan Wakaf Produktif: Upaya Strategis Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat."

yang dilakukan oleh Eugenia, dkk bahwa peningkatan keahlian dan kompetensi nazhir mampu mengembangkan wakaf produktif yang berdampak pada penurunan angka kemiskinan.²⁷ Sehingga dalam hal ini perlu adanya peningkatan kompetensi para nazhir untuk mengelola wakaf produktif seperti diadakannya pelatihan. Kedua, pengoptimalan pemberdayaan wakaf produktif menjadi penting karena dalam pengelolaan hingga penyaluran hasil wakaf produktif harus memberikan kebermanfaatan yang berkelanjutan.

Kini telah banyak lembaga wakaf yang memanfaatkan program wakaf ternak yang terletak didaerah-daerah sebagai acuan dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Potensi yang dimiliki oleh wakaf ternak tidak hanya pada peternak saja, namun juga masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan lahan-lahan tidak produktif akan menambah nilai guna dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal tersebut merupakan salah satu perwujudan untuk mencapai SDGs. Untuk mengembangkannya potensi yang ada, pengelolaan wakaf ternak dapat dilaksanakan dengan model yang matang dan diawasi oleh para pakar profesional sehingga bisa dikelola dengan maksimal dan memberikan hasil yang optimal. Adapun salah satu pemberdayaan wakaf ternak yang digagas oleh Rumah Zakat dengan program unggulannya yaitu wakaf produktif *fattening* domba. Program wakaf produktif ini dilakukan melalui wakaf uang yang disalurkan untuk sebuah kegiatan optimalisasi wakaf produktif melalui penggemukan domba di Desa Berdaya Binaan Rumah Zakat dan Wakaf. Pemberdayaan wakaf ini bertujuan untuk memberdayakan peternak local dan hasil yang diperoleh nantinya akan dimanfaatkan untuk membantu pelaku UMKM, guru mengaji, dan para penghafal Al-Quran. Dari program wakaf tersebut dapat dilihat bahwa manfaat yang didapatkan tidak hanya pada satu segmen saja, namun juga merambah pada segmen lainnya sesuai dengan tujuan wakaf. Untuk lebih jelasnya, model wakaf *fattening* domba yang dilakukan oleh Rumah Zakat ditunjukkan pada gambar 4.

Gambar 4. Model Wakaf *Fattening* Domba Pada Rumah Wakaf



Sumber: Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Bank Indonesia (2021)

Berdasarkan hasil Laporan Ekonomi dan Keuangan Syariah 2021 yang ditunjukkan gambar 4, salah satu bentuk wakaf produktif dibidang peternakan telah dilakukan oleh Rumah Wakaf melalui program *fattening* domba yang berlangsung di Kampung Sukamulya, Kota Bandung. Dalam program ini, Rumah Wakaf berperan sebagai lembaga penghimpun wakaf yang menerima dana dari para wakif untuk kemudian dikelola menjadi program produktif yaitu berupa wakaf *fattening* domba. Lalu besaran dana yang telah terkumpul disalurkan kepada para

²⁷Syaima Eugenia et al., "Manajemen Cash Waqf Sebagai Instrumen Alternatif SDG-1 'Ending Poverty' Di Indonesia," *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 15, no. 1 (June 30, 2022), hlm. 33-49.

peternak domba di Desa Berdaya binaan Rumah Zakat dan Rumah Wakaf untuk mengikuti program penggemukan domba. Dari program tersebut dapat membantu para peternak lokal dan keuntungan yang didapatkan akan disalurkan kepada pelaku UMKM, guru mengaji, dan para penghafal al-Quran. Terkait dengan wakaf peternakan yang dilakukan oleh Rumah Zakat juga disalurkan kepada peternak sapi dan kambing. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lulu Musa Dil Piero, dkk, bahwa program wakaf peternakan domba merupakan salah satu program wakaf produktif yang secara signifikan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁸ Hal tersebut terjadi karena masyarakat setempat menjadi lebih produktif dengan mengerjakan program wakaf peternakan tersebut.

Wakaf produktif memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial ekonomi dimasyarakat. Aset wakaf yang dihimpun dapat dikelola melalui kegiatan ekonomi seperti bisnis dan investasi, yang kemudian dikelola untuk menghasilkan keuntungan dan dapat dialokasikan untuk pengembangan pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Dari hasil keuntungan yang diperoleh dari wakaf peternakan tersebut dapat menjadi sumber pembangunan untuk pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pembiayaan qardhul hasan yang merupakan bentuk dari upaya mendukung usaha lokal dan kecil. Sinergi antara wakaf produktif dan para peternak akan membantu pencapaian tujuan SDGs dan meningkatkan kualitas hidup umat. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh bin Lahuri, dkk bahwa potensi wakaf dapat mendukung program SDGs dengan berperan menurunkan biaya perekonomian secara umum, mendukung pemerataan pendapatan, dan meningkatkan pelayanan sosial di masyarakat, serta tujuan-tujuan yang ada dalam SDGs dapat diwujudkan dengan pengelolaan wakaf yang baik.²⁹ Potensi wakaf dalam memberikan peran staregis dalam kesejahteraan dan keadilan sosial ekonomi di masyarakat. Wakaf peternakan dapat mencapai tujuan SDGs di antaranya dengan peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mengurangi kemiskinan dengan membuka lapangan kerja dan penyediaan modal untuk digunakan pada bidang peternakan. Hal tersebut tentu menjadi pendorong upaya pencapaian SDGs dengan mendukung tujuan SDGs berupa masyarakat tanpa kemiskinan serta memberikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa potensi wakaf produktif di Indonesia sanagt besar dan apabila dimanfaatkan serta diberdayakan maka akan berdampak secara luas di masyarakat. Salah satu bentuk dari wakaf produktif adalah wakaf ternak, yakni memanfaatkan harta/asset wakaf dengan kegiatan produktif sesuai dengan tujuan wakaf. Pemanfaatan wakaf secara produktif mampu memberikan dampak yang berkelanjutan. Kebanyakan penerapan wakaf di Indonesia hanya sebatas pendirian masjid, mushala, pesantren dan sekolah. Namun, masih banyak lahan wakaf yang kurang produktif sehingga perlu adanya inovasi bentuk wakaf yang dapat membangun perekonomian negara dan dapat dimanfaatkan

²⁸Lulu Musa Del Piero et al., "Model Pengembangan Wakaf Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Peternakan Domba," *MALIA (Terakreditasi)* 13, no. 2 (June 30, 2022), hlm. 213–228.

²⁹bin Lahuri, Kamaluddin, and Wulandari, "The Role of Zakat and Waqf in Sustainable Development Goals (SDGs)."

oleh masyarakat. Wakaf ternak mulai diberdayakan guna menjawab berbagai masalah sosial dan ekonomi negara Indonesia. Penyaluran wakaf ternak dapat dilakukan melalui wakaf tanah maupun wakaf uang yang nantinya akan dikelola dan dikembangkan dalam program peternakan. Wakaf ini berperan penting untuk meningkatkan pembangunan dan perekonomian Indonesia dengan membangun fasilitas Kesehatan, Pendidikan, hingga untuk kegiatan pertanian, perkebunan, dan peternakan. Selain itu, wakaf ternak juga berkontribusi dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan mendukung tujuan SDGs berupa masyarakat tanpa kemiskinan serta memberikan pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Penelitian ini mengembangkan konsep wakaf produktif yang telah ada sebelumnya, Dari pengembangan tersebut diperoleh sebuah konsep wakaf produktif pada bidang peternakan. Tujuan wakaf produktif tersebut adalah sebagai bentuk pendayagunaan aset wakaf untuk digunakan pada berbagai program peternakan yang hasilnya akan disalurkan untuk membantu kesejahteraan sosial dan ekonomi umat. Dengan demikian, wakaf produktif menjadi salah satu filantropi yang dapat menjawab berbagai permasalahan tersebut. Adapun manfaat wakaf produktif yaitu mendukung untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development program* (SDGs).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mohammad. "Waqf, Sustainable Development Goals (SDGs) and Maqasid Al-Shariah." *International Journal of Social Economics* 45, no. 1 (2018).
- Almas, Faizatu, Hadyantari Program, Studi Kajian, Wilayah Timur Tengah, Dan Islam, Kajian Strategik, and Dan Global. "Pemberdayaan Wakaf Produktif: Upaya Strategis Untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat." *Jurnal Middle East and Islamic Studies* 5, no. 1 (2018).
- Bank Indonesia. "Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021." *Bank Indonesia*.
- Danugroho, Agus, and Aqidah Halimatus Sa'adah. "Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Implementasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi." *Proceeding International Relations On Indonesian Foreign Policy Conference* 1, no. 1 (December 2021).
- Dompot Dhuafa. *Public Expose*. Jakarta Selatan, 2022.
- Eugenia, Syaima, Elvina Dian Paramita, Nisa Nurrahmah, and Irfan Syauqi Beik. "Manajemen Cash Waqf Sebagai Instrumen Alternatif SDG-1 'Ending Poverty' Di Indonesia." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 15, no. 1 (June 2022).
- Hendrawan, Rizal. "Cash Waqf Link Sukuk Untuk Pembangunan Berkelanjutan." *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 3, no. 2 (July 2020).
- Huda, Miftahul. "Prinsip-Prinsip Keuangan Publik Islam." *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 4, no. 1 (2018).
- Idris, Kamal, Syaparuddin Syaparuddin, and Siti Hodijah. "Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 9, no. 1 (April 2014).
- Komarudin, Tetep, Ahmad Damiri, and Jalaludin Jalaludin. "Pengelolaan Wakaf Produktif Tanah Sawah Di Yayasan Islam Pondok Pesantren Miftahul Jannah Jatibaru Kecamatan Jatisari Karawang." *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan* 4, no. 1 (June 2020).
- bin Lahuri, Setiawan, Imam Kamaluddin, and Yunita Wulandari. "The Role of Zakat and Waqf

- in Sustainable Development Goals (SDGs)." *ALBUKHARY SOCIAL BUSINESS JOURNAL 2* (2021).
- Lulu Musa Del Piero, Laily Dwi Arsyanti, Yuda Asnawi, and Budi Susilo Setiawan. "Model Pengembangan Wakaf Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Peternakan Domba." *MALIA (TERAKREDITASI)* 13, no. 2 (June 2022).
- Mukharrom, Tamyiz, Tia Faskia Indriani, M.Roem Syibly, Siti Inayah, and Hajar Dewantoro. "Action Review of Sustainable Development Goals (SDGs) on The Framework for Development of Waqf at Universitas Islam Indonesia." *KnE Social Sciences 2022* (July 2022).
- Pamungkas, Muhammad Sena Nugraha. "Peran Wakaf Sebagai Penggerak Fasilitas Kesehatan Dalam Peradaban Islam Dan Penerapannya Di Indonesia." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah* 4, no. 1 (2022).
- Pemerintah Kota Padang. "Wakaf Ternak Produktif Berbasis Pesantren Dari Global Wakaf ACT Hadir Di Padang."
- Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya. "Wakaf Ternak Produktif 50 Ekor Kambing Dari ACT ."
- Pusparini, Martini Dwi. "Konsep Wakaf Tunai Dalam Ekonomi Islam: Studi Pemikiran Abdul Mannan." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016).
- Selasi, Dini, and Muzayyanah. "Membangun Negeri Dengan Wakaf Produktif." *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law* 4, no. 1 (June 2021).
- Setiawan, Robi, Tenny Badina, and Muhamad Ainun Najib. "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Rangka Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Wakaf Produktif Dompot Dhiafa Banten." *Al Maal: Journal of Islamoic Economics and Banking* 3, no. 1 (2021).
- Shofi, Muhammad. "Analisis Praktik Dan Pengelolaan Wakaf Uang Menurut Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf." *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2016).
- Suhasti, Wuri, Lazinatul Febry Handayani, and Yulianto Priyo Winarno. "Pengaruh Persepsi, Religiusitas, Dan Pendapatan Masyarakat Muslim Kabupaten Sleman Terhadap Minat Berwakaf Uang." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 1 (2022).
- Sukamto. "Menuju Era Baru Wakaf Tunai (Sebagai Inovasi Finansial Islam Dalam Mensejahterakan Umat)." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2018).
- Syakir, Ahmad. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Indonesia Melalui Wakaf Produktif." *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 1 (September 2018).
- Tamimah, Tamimah. "Model Pengelolaan Wakaf Uang Di Lembaga Sinergi Foundation Dalam Mencapai Sdgs (Sustainable Development Goals)." *Filantropi : Jurnal Manajemen Zakat dan Wakaf* 2, no. 1 (May 2021).
- Zainal, Veithzal Rivai. "Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif." *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf dan Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2016).